

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan informasi yang telah ditemukan serta dianalisis dan dibahas, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Guru PAK masih belum sepenuhnya memiliki kemampuan membuat perencanaan karena (1) Penentuan tujuan yang dinyatakan sebagai mendorong siswa untuk membiasakan diri melaksanakan program ibadah kebaktian setiap hari Jumat sebagai upaya meningkatkan bekal kerohanian dan pembentukan karakter siswa tidak didukung oleh data yang menunjukkan peningkatan bekal kerohanian atau perubahan karakter siswa akibat program tersebut, (2) Penentuan metode dengan memanfaatkan teknologi belum disertai bukti empiris tentang efektivitas penggunaan teknologi dalam program ibadah kebaktian ini, (3) Kebijakan menggunakan absensi ibadah kebaktian sebagai bahan evaluasi tidak memiliki data atau studi yang menunjukkan bahwa absensi tersebut benar-benar digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif, (4) Sosialisasi program "ibadah kebaktian" kepada siswa dan orang tua siswa belum didukung oleh bukti bahwa sosialisasi ini benar-benar meningkatkan pemahaman atau partisipasi mereka dalam program tersebut.

2. Guru PAK masih belum maksimal dalam menentukan kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah bersama dengan peran guru wali kelas dan guru BK dalam mendukung pembiasaan ibadah kebaktian karena hanya dinyatakan secara umum tanpa bukti konkret tentang kontribusi spesifik mereka atau data yang menunjukkan peningkatan partisipasi atau hasil positif lainnya dari peran mereka.
3. Guru PAK masih belum maksimal terhadap Kemampuan Menjadi Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing, dan Konselor. Karena (a) pembentukan program ibadah kebaktian belum didukung oleh data atau studi yang menunjukkan efektivitas program tersebut, (b) Inovasi dalam media yang digunakan tidak disertai bukti empiris atau contoh spesifik tentang bagaimana inovasi tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap pelaksanaan ibadah kebaktian, (c) Motivasi melalui metode ceramah atau grup WhatsApp tidak memiliki data yang menunjukkan peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam program ibadah kebaktian akibat metode motivasi ini, (d) Penyediaan absen untuk program ibadah kebaktian tidak memiliki bukti yang menunjukkan bahwa absen tersebut efektif dalam meningkatkan kehadiran atau partisipasi siswa, (e) Bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah kebaktian tidak disertai bukti atau data yang menunjukkan bahwa bimbingan ini membantu siswa mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

4. Guru PAK masih belum sepenuhnya memiliki kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembiasaan program karena (a) Pemantauan kehadiran siswa dalam melaksanakan ibadah kebaktian tidak disertai data atau bukti yang menunjukkan bahwa pemantauan ini efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa, (b) Penilaian terhadap kehadiran siswa dalam ibadah kebaktian tidak memiliki bukti yang menunjukkan bahwa penilaian ini dilakukan secara konsisten dan memberikan dampak positif, (c) Kolaborasi dengan wali kelas dan guru BK serta penjelasan informasi tentang program ibadah kebaktian tidak disertai data atau bukti yang menunjukkan bahwa kolaborasi ini efektif dalam mencapai tujuan program.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah didapat, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. SMA Kristen Dumoga, khususnya Kepala sekolah karena kepala sekolah perlu memberikan pelatihan dan workshop yang fokus pada perencanaan dan pelaksanaan program ibadah kebaktian yang berbasis data dan bukti empiris. Hal ini untuk meningkatkan kompetensi guru PAK dalam menetapkan tujuan, memilih metode, dan melakukan evaluasi yang efektif. Kepala sekolah juga memfasilitasi penggunaan teknologi dalam program ibadah kebaktian dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mengadakan pelatihan tentang cara penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran dan ibadah. Selanjutnya yaitu

Kepala Sekolah perlu mendorong kolaborasi antara guru PAK, guru wali kelas, dan guru BK dalam mendukung pembiasaan ibadah kebaktian, serta memastikan bahwa sosialisasi program kepada siswa dan orang tua dilakukan secara efektif dengan bukti peningkatan pemahaman dan partisipatif.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Kristen Dumoga, harus meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan yang didukung oleh data empiris dan studi yang relevan. Tujuan program harus jelas dan diukur secara berkala untuk melihat dampaknya terhadap bekal kerohanian dan karakter siswa, guru PAK juga perlu lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Sebagai motivator, guru harus menggunakan metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam program ibadah kebaktian. Selanjutnya Mengembangkan sistem evaluasi yang berbasis data dan bukti untuk mengukur efektivitas program. Guru PAK juga perlu menyediakan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan terbukti efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah kebaktian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami dan mengembangkan temuan penelitian terkait perkembangan ibadah kebaktian siswa, dampak pelaksanaannya bagi siswa, serta aspek lain yang relevan. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama.